ISSN : 2337-7976 VOLUME VII/NO.1/FEBRUARI 2019

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN SEMESTER GANJIL 2018/2019

26 FEBRUARI 2019

"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN"

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

ANALISIS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Widiastuti
D3 Bahasa Jepang Universitas Darma Persada,
widiastuti.unsada@gmail.com. widiastuti@fs.unsada.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang pengajaran kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa guna terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Melalui kajian kepustakaan dan hasil penyebaran kuesioner yang diolah diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan dari aspek ekternal instruction berada pada tingkat yang tinggi (158.78) mahasiswa antusias dan tertarik dengan pembelajaran kewirausahaan, sedangkan aspek internal instruction hasilnya tinggi (146.33) dalam aspek pemahaman isi rencana pembelajaran diawal perkuliahan, membentuk sikap inovatif dan kreatifitas, materi dan metode yang mudah dipahami. Sedangkan aspek minat mahasiswa berwirausaha mendapat hasil (136.83) menunjukkan tingkat cukup tinggi. Terdapat korelasi yang cukup dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat wirausaha mahasiswa Sastra sebesar 0.368 (0.021 < 0,05), pada aspek eksternal instruction dengan minat kewirausahaan korelasi sebesar 0,252 dengan tingkat signifikasi 0,061 menandakan tidak terdapat hubungan yang signifikan memiliki hubungan yang cukup walaupun tergolong rendah. Aspek internal instruction dengan minat kewirausahaan sebesar 0,397 dengan tingkat signifikasi 0,006 menunjukkan bahwa internal instruction mampu memperkuat variabel minat wirausaha

Kata kunci: pembelajaran wirausaha, eksternal instruction, internal instruction, minat wirausaha mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan di Indonesia tahun 2013 mengalami perubahan kurikulum mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai dengan Undang-Undang No 12 tahun 2012, bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi dalam penyusunan kurikulum, namun pada pelaksanaannya diperlukan rambu-rambu yang sama agar dapat mencapai hasil yang optimal. Disamping itu, peserta didik di perguruan tinggi merupakan insan dewasa , sehingga dianggap sudah memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan atau professional. Sehubungan dengan itu, maka perubahan pada proses pembelajaran menjadi penting dan akan menciptakan iklim akademik yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa baik *hardskills* maupun *softskills.*

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Tinggi dalam UU No 12 tahun 12 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, seluruh mahasiswa harus mengikuti pembelajaran mata kuliah dasar umum yang dikenal dengan MKDU (general education). Sebagian dari

MKDU telah dinyatakan dalam UU No 12 tahun 2012 sebagai mata kuliah wajib, yaitu Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Dalam rangka menyempurnakan capaian pembelajaran, maka MKDU ditambah dengan bahasa Inggris, Kewirausahaan, dan mata kuliah yang mendorong pada pengembangan karakter lainnya, baik yang terintegrasi maupun individu.

Mata kuliah kewirausahaan merupakan matakuliah yang diarahkan membangun sikap dan karakter wirausaha dan menambah pengetahuan di bidang bisnis. Tidak hanya di Indonesia, pendidikan kewirausahaan juga menjadi perhatian luar biasa dari berbagai Negara diseluruh dunia karena memiliki orientasi untuk pengembangan dan kesejahteraan masyarakat (Ratna Lindawati Lubis,2015)

Mengutip pernyataan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga bahwa jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,1 % dari jumlah penduduk, masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 %, China 10 %, Singapura 7 %, Jepang 11 % dan Amerika Serikat yang mencapai 12 %. (kumparan bisnis, 2017)

Jika berdasarkan laporan BPS tahun 2013/2014 rasio wirausaha pada saat itu berada pada kisaran 1,67% dan di tahun 2017 naik menjadi 3,1 % dari jumlah penduduk 252 juta, terjadi peningkatan warga yang menjadi pengusaha, tetapi jika dibandingkan dengan Negara lain Indonesia masih lebih rendah

Melihat kondisi di atas tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2 % dari populasi penduduknya, merupakan syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera (McClelland,2000).

Sedangkan untuk mencapai Indonesia sebagai negara maju dibutuhkan waktu cukup lama kurang lebih 25 tahun untuk mencapainya, sangat dibutuhkan jumlah para wirausaha yang besar menggerakkan kegiatan ekonomi lebih baik lagi di Indonesia (Rukka, 2011).

Peningkatan jumlah wirausaha tersebut membutuhkan upaya penciptaan wirausahawan baru yang salah satunya dapat diupayakan melalui jalur pendidikan khususnya perguruan tinggi. Tetapi kecenderungan lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikannya lebih memilih mencari kerja karena merasa lebih mudah mendapatkan penghasilan dalam waktu singkat dan kemapanan. Padahal lapangan kerja yang tersedia dari instansi negeri maupun swasta tidak seimbang dengan lulusan yang mencari kerja. Salah satu peluang berupa membuka wawasan mahasiswa bahwa selain mencari kerja ada alternatif lain membuka lapangan kerja sendiri.

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan

penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. **Menurut Gagne (1977)**, pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

Sedangkan Gagne dan Briggs (1979:3) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Istilah pembelajaran berasal dari kata "instruction" yang berarti self instruction (dari internal) dan eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran (Sugandi, dkk ,2004:9).

Minat (interest) berwirausaha keadaan dimana seseorang mempunyai daya gerak yang mendorong serta cenderung atau merasa tertarik dan perhatian, memiliki perasaan senang dan keinginan terhadap wirausaha serta berupaya untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan biasanya cenderung untuk menjadi wirausaha sebagai pilihan pekerjaan.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang memengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave, 2003).

Menurut Hisrich, et al. (2005: 18) dan Alma (2010:12), faktor yang memengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga. Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu: (1) seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan; (2) seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

Mengacu pada penjelasan di atas perlunya dilakukan kajian dan penelitian terhadap pembelajaran kewirausahaan dalam hubungannya terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Harapannya bahwa penelitian ini akan menambah *wawasan dan pengetahuan dalam khasanah pendidikan khususnya pembelajaran kewirausahaan sebagai upaya peningkatan minat berwirausaha bagi mahasiswa.*

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan korelasi guna mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lainnya dengan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik (Nana Syaodih, 2010). Sedangkan dalam pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku-buku, jurnal, surat kabar dan internet, serta data lain yang mendukung penulisan ini. Sebagai sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti kuliah kewirausahaan semester ganjil 2018/2019 pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada khususnya Program Studi Sastra Inggris dan Program Studi Sastra Cina dengan pengajar yang berbeda dari 43 mahasiswa yang dapat diolah sebanyak 39 mahasiswa.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil analisa data yang telah diolah terhadap angket dan kuesioner di peroleh penggambaran bahwa faktor personal mahasiswa yang perolehan gambaran bahwa 39 mahasiswa dari kelompok gender didominasi oleh mahasiswa perempuan (71%) dibandingkan kelompok lali-laki yang hanya 28,2%

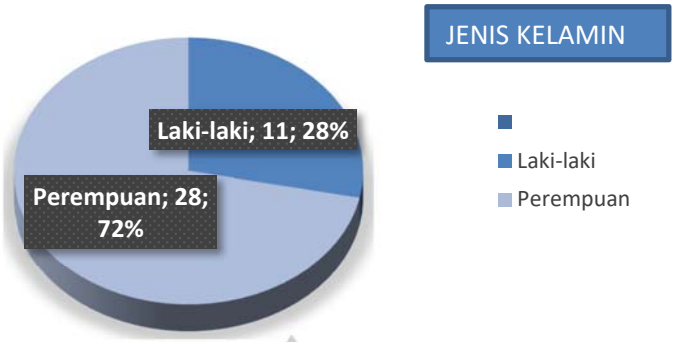

Rentang usia responden kisaran 18 tahun hingga 24 tahun, dari semua responden yang di teliti terdapat satu responden tidak mengisi kolom usia. Persentasi usia terbanyak berada di usia 19 tahun dengan jumlah 23 (59%), hal ini dikarenakan responden yang mengikuti perkuliahan kewirausahaan sebahagian besar masih di semester 3 (tiga), ditemukan 1 (satu) mahasiswa tidak mengisi usia.

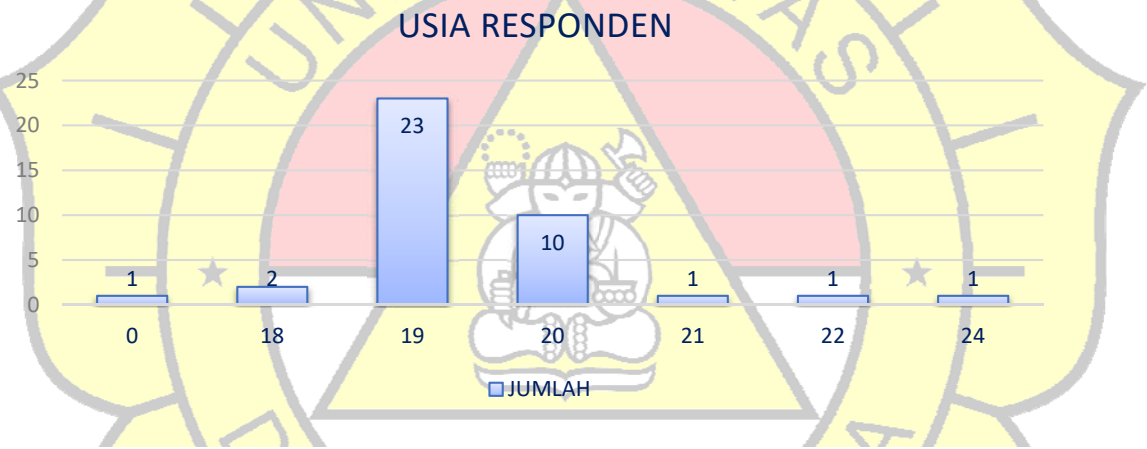

Pembelajaran kewirausahaan sebagai seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal Pertimbangan pendapat ini kemudian dijabarkan dalam kuesioner dan hasil kuesioner ini diolah frekuensinya melalui descriptif statistic. Hasil yang diperoleh mengungkapkan bahwa perangkat eksternal instruction meliputi aspek materi kuliah, cara penyampaian, media pembelajaran, suasana pembelajaran dan metode pembelajaran yang disampaikan kepada mahasiswa diperoleh hasil rentang kriteria variabel pembelajaran dari aspek variabel eksternal menunjukkan kriteria tinggi sebesar 158,78, bahwa aspek ini meurut mahasiswa penting dalam proses pembelajaran khususnya mata kuliah kewirausahaan. hal ini dapat dilihat dari hasil pendapat mahasiswa di bawah ini.

Eksternal Instruction

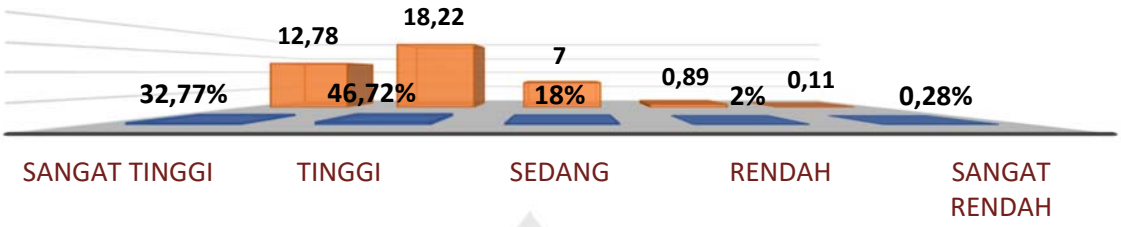

Selanjutnya hasil pengolahan data dari aspek internal instruction yang di dalamnya mengandung aspek pemahaman responden terhadap, rencana pembelajaran, nilai tambah mengikuti pembelajaran kewirausahaan, semangat, sikap keatifitas dan inovasi, kemampuan memahami materi, belajar kelompok, metode yang digunakan dan kehadiran. Terungkap bahwa internal instruction berdasarkan rentang kriteria mendapatkan skor sebesar 146, 33 masuk dalam kelompok tinggi yang menunjukkan bahwa variabel internal instruction penting dalam pembelajaran khususnya mata kuliah kewirausahaan. Hasil frekuesi yang dijawah mahasiswa tentang internal instruction dapat diketahui di bawah ini.

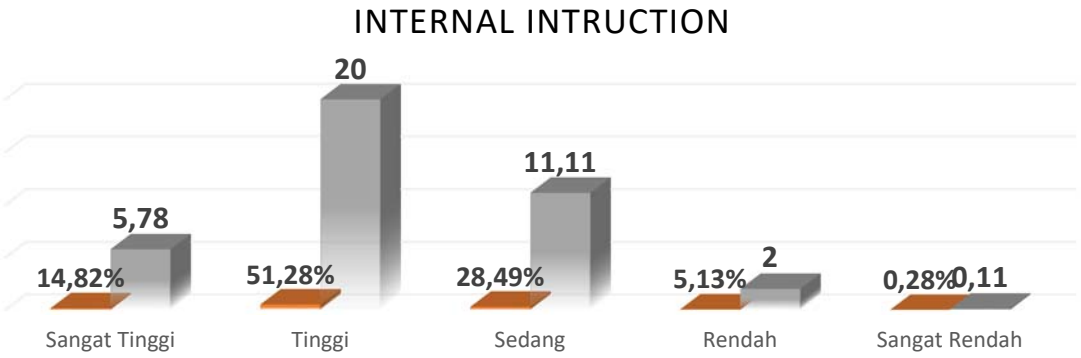

Minat wirausaha mahasiswa mendapat hasil 136.83 menunjukkan tingkat cukup tinggi, menggambarkan ketertarikan mahasiswa terhadap minat berwirausaha terutama pada aspek motivasi untuk berwirausaha, tertarik untuk berwirausaha, senang untuk berwirausaha, keinginan untuk berwirausaha, prestis sosial, tantangan pribadi, menjadi bos/pimpinan, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas dan keuntungan, hal ini dapat dilihat pada gabar di bawah ini berupa hasil pendapat mahasiswa.

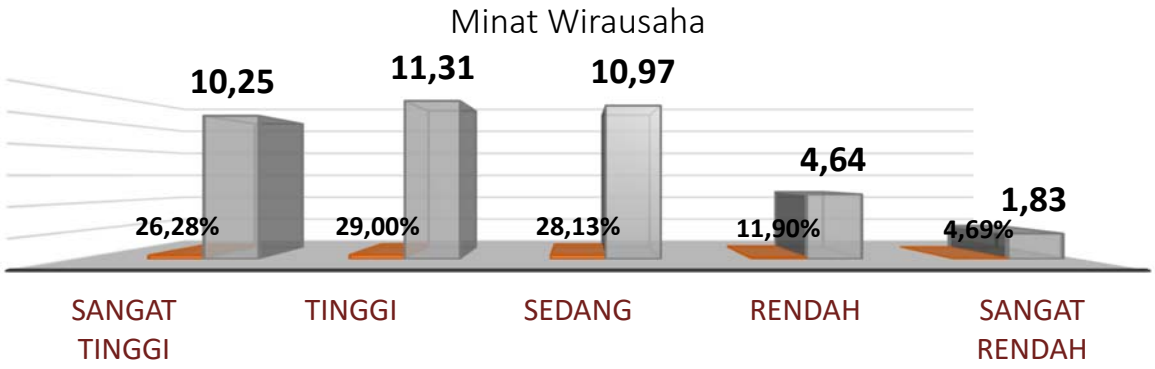

Setelah data yang disajikan secara deskriptif dilakukan, maka dilanjutkan melalui analisis korelasi antara Hasil analisis korelasi terdapat korelasi yang cukup dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat wirausaha mahasiswa Sastra sebesar 0.368 (0.021 < 0,05). Setelah itu dilakukan uji korelasi terhadap variabel pembelajaran kewirausahaan pada aspek eksternal instruction dengan minat kewirausahaan, diperoleh hasil sebesar 0,252 dengan tingkat signifikasi 0,061 menandakan tidak terdapat hubungan yang signifikan memiliki hubungan yang cukup walaupun tergolong rendah. Sedangkan korelasi antara variabel pembelajaran kewirausahaan pada aspek internal instruction dengan minat kewirausahaan sebesar 0,397 dengan tingkat signifikasi 0,006 menunjukkan bahwa internal instruction mampu memperkuat variabel minat wirausaha.

KESIMPULAN

Hasil Analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden yang diambil dari mahasiswa sastra inggris dan sasrta cina didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia berkisar 19 tahun.

Dari uji frekuensi hasil kuesioner didapatkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dari aspek ekternal instruction berada pada tingkat yang tinggi dengan rata-rata nilai 158.78, menandakan bahwa mahasiswa antusias dan tertarik dengan pembelajaran kewirausahaan, karena materi pembelajaran ini menambah wawasan pengetahuan baru dan bermanfaat selain itu juga dirasakan bahwa pembelajaran kewirausahaan memotivasi dan membentuk jiwa wirausaha. Disamping kaitan degan pembelajaran kewirausahaan yang menurut mereka sudah baik dalam hal teori yang relevan, metode pembelajaran dan penyampaian yang sesuai serta suasana kondusif dan mengarahkan kepada keaktifan mahasiswa.

Aspek internal instruction mendapat hasil 146.33 berada dalam kategori yang tinggi hal ini disadari mahasiswa pada aspek pemahaman isi rencana pembelajaran yang disampaikan pada awal perkuliahan, membentuk sikap inovatif dan kreatifitas, materi dan metode yang mudah dipahami diantaranya belajar kelompok sehingga sebahagian mahasiswa berkomitmen tidak akan membolos untuk pembelajaran ini.

Aspek minat mahasiswa berwirausaha mendapat hasil 136.83% menunjukkan tingkat cukup tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa punya motivasi, punya keinginan, senang dan tertarik untuk berwirausaha, , adanya prestis sosial, tantangan pribadi, senang rasanya menjadi bos/pimpinan, bisa berinovasi, punya pekerjaan dan waktu yang fleksibel serta menikmati keuntungan dari usahanya sendiri. Hasil analisis korelasi terdapat korelasi yang cukup dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat wirausaha mahasiswa Sastra sebesar 0.368 (0.021 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Christianingrum dan Erita Rosalina, 2017, Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha, Integrated Journal of Business and Economics (IJBE) Vol.1 No.1 2017 hal.45-55.

Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013, *Kewirausahaan Modul Pembelajaran*, Jakarta.

Farah Nurikasari, 2016, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*, Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jrpe/Article/ Download/1394/1070/

Lubis, Ratna Lindawati, 2015 The "*Triple-I" Learning Model Of Entrepreneurship Education In Indonesia: Where Do We Go From Here?,* International Journal of Arts & Sciences ; Cumberland Vol. 8, Iss. 7, 233-264. United States, Cumberland.

Jumlah Wirausaha Indonesia Baru 3,1 Persen dari Populasi, https://kumparan.com /@kumparanbisnis/jumlah-wirausaha-indonesia-baru-3-1-persen-dari-populasi, 12 Maret 2017 diakses 9 Agustus 2018 pukul 12.45

Rukka, Muhammad Rusli. 2011. Buku Ajar Kewirusahaan -1.. Makassar :Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Saaty, T. L. 2006. *Creative Thinking, Problem Solving and Decision Making*. Pittsburgh: RWS

Susilaningsih, 2015, Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi, Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015, hal 850-858

UNIVERSITAS
DARMA PERSADA